

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM SINETRON *IKATAN CINTA* PADA TAYANGAN STASIUN TV RCTI

Lina Putriyanti¹, Sri Suciati²

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
linaputriyanti@upgris.ac.id, srisuciati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI pada tahun awal tahun 2020 hingga sekarang. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa penggalan tuturan pemain sinetron *Ikatan Cinta* yang memuat campur kode dan alih kode pada episode 78, 129, 201-201, 445, dan 451. Sedangkan sumber data penelitian yaitu sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI. Peneliti memanfaatkan metode simak dan teknik catat beserta konteksnya pada korpus data penelitian. Untuk menganalisis diperlukan dua prosedur yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Keabsahan data dicek melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini ditemukan adanya wujud alih kode dan campur kode yang dituturkan pemain dalam sinetron *Ikatan Cinta* ketika berdialog yaitu tokoh Kiki, Mama Rosa, dan Adi sebagai pemain figuran. Wujud alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dituturkan oleh Kiki dan Adi sebagai pemain figuran seperti; *inyong*, *sepurane*, *ora papa*, *jenengke*, *balik maning-balik maning*, *korek-korek*, dan *bae*. Sementara campur kode ditemukan penuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya yang dituturkan oleh tokoh Mama Rosa dan Adi di antaranya: *thank you*, *I can fell it*, *by the way*, *stretching*, *care*, dan *let's go*.

Kata kunci: sinetron *ikatan cinta*, alih kode, campur kode, sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan setiap hari dari awal tahun 2020 hingga sekarang pada stasiun televisi RCTI mendapatkan perhatian sebagian besar penonton Indonesia. Sinetron unggulan RCTI ini menemani pemirsa dari pukul 19.00 sampai 21.00 dan memperoleh rating tertinggi selama penayangan. Sinetron ini berhasil menghibur penonton disaat masyarakat mengalami keprihatinan akibat pandemi covid 19 yang melanda dunia tanpa terkecuali Indonesia. Akses yang terbatas untuk melakukan kegiatan di luar rumah membuat sinetron *Ikatan Cinta* menjadi primadona untuk mengusir kejenuhan. Dalam sinetron ini diceritakan berbagai intrik hingga kisah romantisme tokoh Andin dan Aldebaran yang merupakan sepasang suami istri yang menikah didasari faktor kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini bermula ketika Aldebaran mengira bahwa Roy adiknya meninggal karena dibunuh Andin. Selain Andin dan Aldebaran, ada beberapa tokoh lainnya yang membuat sinetron ini makin menarik yang di antaranya; tokoh Kiki sebagai asisten rumah tangga, tokoh Uya sebagai satpam, tokoh Kiki sebagai suster, tokoh Rena sebagai anak Andin, tokoh Rosa sebagai Ibu Aldebaran, tokoh Elsa sebagai adik tiri Andin, tokoh Papa Surya dan Mama Sarah sebagai orang tua Andin dan Elsa dan masih banyak lainnya. Berbagai macam karakter dan status sosial pemain melatarbelakangi sinetron *Ikatan Cinta* membuat tayangan ini makin menarik untuk ditonton.

Tokoh Kiki berperan sebagai asisten rumah tangga yang berasal dari kelas sosial bawah dan Mama Rosa sebagai majikan Kiki berasal dari kelas sosial tinggi. Sebagai tokoh yang memerankan asisten rumah tangga, Kiki atau nama aslinya Renita Dwi Cahya ini merupakan gadis kelahiran Malang Jawa Timur berhasil memerankan perannya dengan sangat “apik” didukung dengan penggunaan bahasa Jawa yang diselipkan saat berdialog dengan lawan mainnya ketika berakting. Hal tersebut menunjukkan jati dirinya yang berasal dari suku Jawa. Seperti yang diketahui pemain yang menjadi asisten rumah tangga dalam sinetron selalu menyelipkan bahasa atau dialek Jawa untuk berdialog. Sementara tokoh Mama Rosa dengan nama asli Sari Nila seringkali menggunakan campuran bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya ketika berdialog. Hal ini juga tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pekerjaannya sebagai master of ceremony. Selain kedua pemain tersebut, ada pula pemain figuran yang meramaikan sinetron ini dengan mengusung dialek daerah Tegal yang identik dengan ngapak. Tokoh-tokoh tersebut mendapat perhatian peneliti untuk mengkaji penggunaan bahasa yang dituturkan selama berakting terkait campur kode dan alih kode yang akan diteliti.

Bahasa sebagaimana yang telah diketahui bersama mempunyai fungsi utama yaitu sebagai sarana komunikasi. Karena sebagai alat komunikasi maka manusia dapat menyampaikan maksud yang ada di dalam benaknya melalui media bahasa tulis ataupun lisan. Penggunaan bahasa di tengah masyarakat yang berupa campur kode dan alih kode merupakan salah satu kajian sosiolinguistik. Azhar (dalam Wardani, Oktarina Puspita, 2017: 74-75) menyatakan bahwa kedwibahasaan memiliki kaitan dengan pemakaian dua bahasa atau lebih pada kelompok masyarakat bilingual maupun individu secara bergantian. Bahasa yang dituturkan oleh masyarakat atau individu ini merupakan cerminan darimana dirinya berasal. Ada beberapa faktor yang membuat masyarakat tutur menghasilkan tuturan di antaranya; latar sosial, ekonomi, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan, karakter, dan agama. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan individu menghasilkan tuturan yang beraneka ragam karena negara Indonesia memiliki masyarakat yang multikultural.

Berbicara mengenai campur kode dan alih kode ataupun Sinetron *Ikatan Cinta* dijumpai beberapa peneliti yang tertarik untuk meneliti. Adapun peneliti tersebut yakni: Utomo, M. Fikri, Rifqi Rif'atus Sa'diyah, dan Candika R. Harunita (2021) dalam penelitiannya menemukan adanya tiga jenis kesalahan dalam ranah fonologi yang meliputi kesalahan penghilangan fonem ada 7, penambahan fonem ada 9, dan perubahan fonem ada 8. Dan disimpulkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al ini terdapat 24 kesalahan fonologi. Peneliti lainnya Anggraini, Kiky Chandra Silvia (2021) menemukan tiga macam kategori yaitu habitus mandiri, habitus sugesti, dan habitus adaptasi. Selain peneliti tersebut, ada pula peneliti lainnya yang meneliti berkaitan dengan variasi bahasa, campur kode dan alih kode. Rohmani, Siti, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini (2013) dalam penelitiannya menemukan tiga simpulan yaitu adanya gejala alih kode dari empat bahasa Batak, bahasa Arab, Inggris, dan Perancis, faktor pendorong alih kode berkaitan dengan pembicara dan pribadi pembicara, mitra tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, dan situasi pembicaraan. Faktor ektralinguistik dan intralinguistik menjadi faktor pendorong campur kode dan fungsi alih kode dan campur kode dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi untuk menjelaskan, memerintah, berdoa, bertanya, dan menegaskan maksud. Kurniati, Endang dan Hari Bakti Mardikantoro (2010) menemukan bahwa variasi bahasa khususnya bahasa Jawa yang ada di Jawa Tengah yang meliputi Banyumas, Klaten, dan Semarang ada beberapa tataran yaitu fonologi, leksikon, dan morfemis. Dalam penelitian Setiawati, Rias Dwi (2019) ditemukan adanya dua variasi bahasa yaitu dialek

dan variasi bahasa keformalan yaitu ragam santai. Selain temuan tersebut ada tiga faktor penyebab terjadinya variasi bahasa yang meliputi latar belakang geografis dan sosial penutur, medium pembicaraan, dan pokok pembicaraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa Sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI dapat dikaji melalui perspektif sosiolinguistik. Adapun permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terdapat di dalam sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI pada tahun 2020 sampai sekarang. Senada dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode yang terdapat di dalam sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI dari awal tahun 2020 sampai sekarang yang dipilih secara acak berdasarkan episode yang memuat campur kode dan alih kode. Penelitian tentang campur kode dan alih kode dengan objek Sinetron *Ikatan Cinta* sejauh ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka penelitian ini perlu untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian ini berupa kata-kata yang disajikan secara empiris dan tidak berwujud angka seperti pada penelitian kuantitatif. Data penelitian berwujud penggalan tuturan dialog pemain sinetron *Ikatan Cinta*. Data dipilih secara acak dari episode yang telah ditayangkan yang di dalamnya memuat campur kode dan alih kode. Episode yang memuat campur kode dan alih kode yang dipilih oleh peneliti terdapat di dalam episode 78, 129, 201-201, 445, dan 451. Adapun sumber data penelitian ini yaitu sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI pada tahun 2020 hingga sekarang. Peneliti memanfaatkan metode simak yaitu dengan cara menyimak tuturan yang dituturkan oleh pemain sinetron *Ikatan Cinta* yang dilanjutkan dengan teknik catat sesuai dengan konteksnya yang kemudian mencatatnya pada kartu data penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang mana peneliti melakukan pengamatan dengan menonton sinetron *Ikatan Cinta* selanjutnya mengambil data serta melakukan pencatatan data pada kartu data penelitian. Untuk menganalisis data diperlukan dua prosedur yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Sementara untuk mengecek keabsahan data peneliti memanfaatkan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dideskripsikan data dan temuan penelitian yang memuat campur kode dan alih kode sesuai dengan tujuan penelitian ini yang terdapat dalam sinetron *Ikatan Cinta*. Temuan data akan dijabarkan melalui penggalan-penggalan tuturan pemain berikut ini. Data yang ditemukan dipilih secara acak dari beberapa episode yang memuat campur kode dan alih kode. Data yang memuat dan campur kode dan alih kode yang dipilih oleh peneliti terdapat dalam episode 78, 129, 201-201, 445, dan 451.

Penggalan tuturan pada Eps. 78 di bawah ini menunjukkan salah satu campur kode.

- Konteks : Kiki bisa mengenalkan pada dunia bahwa ia memiliki hubungan spesial dengan Rendi. Kiki membuat vlog dengan Rendi dan tim youtuber untuk wawancara mengenai hubungannya dengan Rendi.
- Adi : “Holla *cs qu kepriwe kabare balik maning balik maning* yay nah Siki Nyong kedatangan tamu nih *cs qu*, mereka ini adalah pasangan yang sangat fenomenal fantastis bombastis menggelegar tahun ini langsung *baelah cs qu* ya kita kenalan, ada mas Rendi dan miss kiki.

Pada data di atas menunjukkan adanya tuturan campur kode yang dituturkan oleh tokoh Adi sebagai youtuber ketika mewawancarai tokoh Kiki dan Rendi. Adi menggunakan frasa *kepriwe maning*, *balik maning-balik maning*, dan *baelah*. Kata-kata ini diselipkan di tengah dialog yang mereka lakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Frasa *Kepriwe maning* mempunyai arti bagaimana lagi, *balik maning-balik maning* yaitu kembali lagi-kembali lagi, dan kata *baelah* yaitu sajalah. Hal ini sengaja dilakukan oleh tokoh Adi karena dia mewakili orang Tegal yang ingin menunjukkan jati dirinya yang berasal dari Jawa Tengah ketika mewawancarai tokoh Kiki dan Rendi.

- Kiki : “Nek ngerti bahasa Jawa kenapa nggak dari tadi, awale kan aku ya jawab pakek segala pakek bahasa inggris lagi kan aku bingung. Lek bahasa jawa yo ayo langsung diwawancarai aku iso kok jawabe. Mas ayo jawab jenengku Rendi nah nah ikulo ikulo mas.”
- Rendi : “*Jenengku Rendi*”
- Kiki : “Yes, jenengku Kiki gaes, hahii hallo”

Penggalan tuturan di atas menunjukkan campur kode yang dituturkan oleh Kiki dan diikuti Rendi yaitu kata *jenengku*. Kata *jenengku* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu namaku. Menyambung dengan dialog yang sebelumnya, Kiki memberikan respons bahwasanya dia juga bisa menjawab dengan berbahasa Jawa seperti Adi. Selain kata *jenengku*, Kiki juga berdialog dengan logat bahasa Jawa meski dia menggunakan bahasa Indonesia.

Mustikawati, Diyah Atiek di tahun 2015 meneliti tentang penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar saat kegiatan jual beli. Dalam penelitiannya ditemukan alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan wujud campur kodenya yaitu dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Wujud bahasa ini dipengaruhi dari kebiasaan penutur, mitra tutur, kehadiran orang ketiga, topik dan situasi pembicaraan yang melatarbelakangi adanya pembicaraan.

Selain penggalan tuturan tersebut, data di bawah ini juga terdapat campur kode yang dituturkan oleh Adi seperti *inyong*, *korek-korek*, dan *bae*. Kata *inyong* mempunyai arti kata ganti saya atau aku, *korek-korek* mempunyai arti mencari tahu, dan kata *bae* yaitu saja. Selain campur kode, tokoh Adi juga menuturkan alih kode yaitu *lebih care*. Kata *care* yang dalam bahasa Indonesia yakni peduli. Sementara Kiki menuturkan kata *cepatan-cepetan* yang mengartikan cepat-cepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penggalan tuturan berikut ini.

- Adi : “Nah, cs qu pasti kalian penasaran banget kan sama mereka nya pada baik, *inyong* juga. Sekarang kita mulai *korek-korek* mereka siapasih yang lebih bucin, sih yang lebih beberapa kasih man, siapa juga yang lebih *care*? Langsung saja cs qu. Oke ya langsung *bae* ya.”
- Kiki : “*Cepetan* pertanyaanya *cepatan*”
- Adi : “Ini *nyong* mau kasih pertanyaan, kalian jawabnya bareng-bareng, oke?”

Campur kode juga dituturkan oleh Kiki dan Adi. Kiki menuturkan kata *sepurane* dalam bahasa Jawa yang mempunyai arti *maafkan* dalam bahasa Indonesia. Adi menuturkan *yo wes* dan *maning* yang memiliki arti *ya sudah* dan *lagi* dalam kata bahasa Indonesia ditunjukkan melalui penggalan tuturan berikut ini.

- Kiki : “Hahahaha Namanya juga manusia mas, yo *sepurane* lho yo”
- Adi : “*Yo wes* berarti sekarang mas Rendi poin nya 2, Miss Kiki 0, oke?”
- Kiki : “Iyaa iyaa”
- Adi : “Sekarang lanjut *maning*, pertanyaan selanjutnya.”
- Adi : “Sudah siap cs qu? Sekarang pertanyaannya adalah dimana tempat ngedate kalian. *Favorite* dimana?”

Alih kode juga ditunjukkan melalui penggalan tuturan di atas yang dituturkan oleh Adi yaitu kata *ngedate* yang mempunyai arti *kencan* dan kata *favorit* memiliki arti *disukai*. Adi menanyakan tokoh Kiki dan Rendi ketika *kencan* tempat mana yang paling disukai. Pilihan kata alih kode yang digunakan oleh Adi memang seringkali digunakan oleh masyarakat ketika berkomunikasi. Hal ini seolah menjadi lumrah ketika menggabungkan penggunaan bahasa Indonesia diselingin dengan bahasa asing.

- Kiki : “Itu kan, maaf ya mas otak iki kan *cetek* kali, kadang daya ingate ki *rodok-rodok* sableng gitu lho mas, maaf ya maaf ya” “Mr. youtuber yang bener itu mas Rendi jawabannya.”
Adi : “*Ora papa* cs qu, ora papa.”

Campur kode juga ditemukan melalui penggalan tuturan di atas yang dituturkan oleh Kiki dan Adi ketika berdialog. Kiki menuturkan kata *cetek* dan *rodok-rodok*. Kata *cetek* mempunyai arti dangkal dan *rodok-rodok* memiliki arti agak. Sementara Adi menuturkan kata *ora papa* yang berarti tidak apa-apa dalam bahasa Indonesia.

Tokoh Rendi, Kiki, dan pemain pendukung bernama Adi mewarnai dialog dengan bahasa daerah mereka yaitu Jawa Tengah. Bahasa Jawa Surabaya dan Tegal yang identik ngapak ditampilkan dalam sinetron *Ikatan Cinta*. Campur kode ditemukan dalam episode 78 yang di antaranya; *kepriwe maning*, *balik maning-balik maning*, *baelah*, *cetek*, *rodok-rodok*, dan *sepurane*. sementara alih kode yang ditemukan meliputi; *ngedate*, *favorite*, dan *care*.

Ditemukan pula campur kode pada episode 129 dalam sinetron *Ikatan Cinta*.

- Konteks : Kiki berdialog dengan mama Rosa, ketika menyuapi Reyna di meja makan.
Kiki : Nah pintar Reyna anak mama, tuh ada oma, tuh oma.
Mama Rosa : So *cute* sekali makan sama mama sama papa ya, oma Encus juga oke.

Pada data di atas menunjukkan campur kode *so cute* yang dituturkan oleh Mama Rosa yang memerankan sebagai mama tokoh utama. Frasa *So cute* memiliki arti *manis* sekali jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam episode 201-202 juga memuat campur kode yang dituturkan oleh Mama Rosa ketika berdialog dengan Mirna. Hal ini ditunjukkan melalui penggalan tuturan berikut ini.

- Mirna : Bu bos, saya permisi ke belakang dulu ya?
Mama Rosa : Okee, *thank you* Mirna ya

Penggalan tuturan di atas menunjukkan adanya campur kode frasa *thank you* yang memiliki makna terima kasih dalam bahasa Indonesia. Mama Rosa memang memiliki karakter kuat yang selalu menyelipkan campur kode dalam setiap dialognya yang dituturkannya.

Campur kode dan alih kode juga ditemukan dalam episode 451 berikut ini.

Mama Rosa berdialog dengan Andin, ketika duduk di ruang tamu kantor

- Mama Rosa : “Hai sayang”
Andin : “Senyum”
Mama Rosa : “Kamu mau temenin mama nggak jalan-jalan keluar?”
Andin : “Mmm... ayok”
Mama Rosa : “Butuh *stretching*, mama kayak kurang gerak deh *pegel-pegel*.”
Andin : “Ayok mah, aku juga butuh buat jalan-jalan juga.”
Mama Rosa : “*Lets 's go*, kita jalan-jalan sore.”
Andin : “Boleh.”

Penggalan tuturan di atas menunjukkan campur kode *stretching* dan *lets's go* dan alih kode pegel-pegel. *Stretching* dan *lets's go* dituturkan oleh Mama Rosa yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia peregangan dan ayo. Selain menuturkan campur kode, mama Rosa juga menuturkan alih kode *pegel-pegel*, yang memiliki makna capek dalam bahasa Indonesia. Penyisipan campur kode dan alih kode dilakukan oleh tokoh untuk menarik perhatian masyarakat yang menonton supaya tidak jenuh.

Pada episode 445 juga ditemukan beberapa penggalan tuturan yang memuat campur kode yang didialogkan oleh Mama Rosa. Ibunya Aldebaran tokoh utama dalam sinetron ini memang seringkali menuturkan campur kode dalam dialognya. Hal ini ditunjukkan melalui penggalan tuturan berikut.

- Konteks : Mamah Rosa didalam mobil bersama Aldebaran, Andin dan Rena Dialog
Aldebaran : "Semua aman mah?"
Mama Rosa : "Aman Al kan ada Riza yang jagain mamah sama Rena. *By the way* gimana Elsa?"
Aldebaran : "Masih ngebahas tentang Nino mah?"
Andin : "Iya masih manggil namanya mas Nino terus."
Mama Rosa : "Yess, *I can feel it* mama bisa merasakan apa yang dirasakan Elsa, selagi Elsa belum bisa berdamai menerima kenyataan bahwa benar-benar Nino pergi meninggalkan dia Elsa gak akan bisa sembuh. Sama seperti mamah dulu mamah gak bisa berdamai karena belum bisa menerima kenyataan bahwa Roy telah pergi meninggalkan mama untuk selamanya."
Andin : "Dan pada akhirnya mamah sudah berdamai dan mamah sekarang tambah lebih kuat."
Mama Rosa : "Ya *thank you* ndin itu karna mamah punya kalian mamah punya Al anak mamah, mamah punya kamu Ndin, mamah punya Reina dan juga sibalon biru. *thank you* ya sudah menjadi sumber kekuatan baru untuk mama, *thank you sayang*."
Aldebaran : "Kita pulang ya."

Pada penggalan tuturan di atas menunjukkan adanya campur kode dari tuturan Mama Rosa. Terdapat beberapa tuturan yakni; *by the way*, *yes*, *I can feel it*, dan *thank you*. Tuturan tersebut diucapkan Mama Rosa ketika berdialog dengan tokoh lainnya yaitu Aldebaran dan Andin. Biasanya ketika Mama Rosa menuturkan campur kode kemudian diikuti terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hal yang dilakukan oleh tokoh Mama Rosa bisa disebut dengan pemborosan kata karena menyampaikan makna yang sama meski menggunakan bahasa yang berbeda. Frasa *by the way* memiliki arti dalam bahasa Indonesia *ngomong-ngomong*, *I can fillet* mempunyai makna *aku dapat merasakan*, dan *thank you* yakni *ucapan terima kasih*.

Sejalan dengan penelitian tentang campur kode dan alih kode, Susmita, Nelvia pada tahun 2015. Pada penelitian ini ditemukan alih kode yang dibagi menjadi dua wujud yaitu klausa dan kalimat. Sedangkan wujud campur kode yaitu kata dan frasa yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Alih kode dan campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Kerinci ataupun sebaliknya. Sementara jenisnya yaitu alih kode dan campur kode eksteren dan intern.

Peneliti lain yang meneliti tentang alih kode dan campur kode yaitu Rosnaningsih, Asih pada tahun (2019) dalam tulisannya yang meneliti *novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut* karya Tasaro menemukan campur bahasa tipe insertion yang berjumlah 36 item, tipe alternation 11 item dan congruent lexicalization 6 item. Semua item kode bahasa dari novel tersebut berjumlah 53 item. Asih dalam penelitiannya fokus pada campur bahasa sementara dalam penelitian ini mengulas tentang campur kode sekaligus alih kode yang terdapat di dalam sinetron.

SIMPULAN

Sinetron *Ikatan Cinta* yang ditayangkan di RCTI ditemukan adanya wujud campur kode dan alih kode. Campur kode dituturkan oleh tokoh Mama Rosa dan Adi yang seringkali mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ketika berdialog dengan pemain lain seperti; *thank you, I can fell it, by the way, favorite, care, stretching, let's go, dan cute*. Adi sebagai pemain figuran menuturkan campur kode tidak lebih banyak dari Mama Rosa selama dialog berlangsung. Sementara alih kode dituturkan oleh tokoh Kiki yang berperan sebagai asisten rumah tangga yang menyelipkan aksan Jawa atau bahasa Jawa ketika berdialog meski sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode yang dituturkan Kiki dan Adi meliputi; *inyong, kepriwe maning, sepurane, ora papa, pegel-pegel, jenengke, balik maning-balik maning, cetek, rodok-rodok, ngedate, korek-korek, dan bae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kiky Chandra Silvia. (2021). Habitus Menonton Sinetron Para Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*. Vol. 3. No 1. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.1236>.
- Fred, Suban. (2009). *Yuk Menulis Skenario Sinetron: Panduan Menjadi Penulis Skenario Sinetron Jempolan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Kurniati, Endang dan Hari Bakti Mardikantoro. (2010). Pola Variasi Bahasa Jawa (Kajian Sosiodialektologi Pada Masyarakat T tutur Di Jawa Tengah). *Humaniora*, Volume XXII No 3.
- Mualimah, Eka Nurul. (2018). Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Belajar Mengajar. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*. Vol. 2(2) 35-47.
- Mustikawati, Diyah Atiek. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3. No 2 Juli.
- Rohmani, Siti, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405
- Rosnaningsih, Asih. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1784>
- Setiawati, Rias Dwi. (2019). Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako. *Jurnal Universitas Tadulako*. Volume 4. No 1. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/issue/view/1502>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

- Susmita, Nelvia. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*. Vol 17, No 2, Hal 87-98, Juli-Desember.
- Utomo, M. Fikri, Rifqi Rif'atus Sa'diyah, dan Candika R. Harunita. (2021). Kesalahan Fonologi Berita Sinopsis Ikatan Cinta Media Daring Pikiran Rakyat. *AN-NAS: Jurnal Humaniora*. Vol. 5 No. 1. <https://doi.org/10.36840/annas.v5i1.415>
- Yuniati, Ika. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Sman 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 1, No. 1.
- Yusnan, Muhammad, Kamasih Risman Iye, Karim, Harzikoe, dan Riki Bugis, (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novelbadai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia (Transfer Code and Mix Code in Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*. Vol. 1, No. 1, April 2020: 1—12.
- Wardani. Oktarina Puspita. (2017). Campur Kode Dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Transformatika*, Volume 1, Nomor 1.
- Wijana, I Dewa Putu. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

